



*Sejarah dan Mitologi*  
**Desa  
Bodag**

*"Sejarah dan Mitologi merupakan kedua hal yang saling melekat pekat. Mari menyelami esensi dalam kearifan lokal Desa ini"*

**KKN UIN SATU TULUNGAGUNG  
2022**

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
BABAGAN PRAMULA.....	ii
KIDUNG SYUKUR.....	ii
BABAGAN 1	
SEJARAH DESA BODAG .....	1
BABAGAN 2	
KEARIFAN LOKAL DESA BODAG.....	11
(RONDA THEK-THEK).....	11
BABAGAN 3	
PERSINGGAHAN PANGLIMA BESAR JENDERAL SUDIRMAN.....	20
BABAGAN 4	
PENEMUAN MAKAM MBAH QORIBAN.....	30
BABAGAN 5	
SENI KARAWITAN.....	40
BABAGAN 6	
SUMBER AIR DESA BODAG .....	51
BABAGAN 7	
PASAR WAGE DESA BODAG.....	59
BABAGAN 8	
PEMBUDIDAYAAN PORANG .....	63

# BABAGAN PRAMULA

## KIDUNG SYUKUR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**A**lhamdulillah, puji syukur  
dihaturkan pada Tuhan Yang  
Maha Esa, kami kelompok KKN UIN SATU Desa Bodag  
diberikan nikmat yang sangat luar bisa. Susur takrif dan  
esensi dari lahirnya literasi ini tak lain dan tak bukan adalah  
kuasa Allah SWT.

Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan jua pada  
junjungan Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang  
senantiasa menjadi panutan dan syafa'at beliau dinantikan  
di *yaumul qiyamah* nanti.

Lantunan terima kasih tak tertinggal pula dinobatkan  
kepada deretan seseorang yang sangat berkontribusi  
terhadap literasi yang berjudul “**Sejarah dan Mitologi Desa  
Bodag**” ini. Khususon dan yang paling utama adalah para  
narasumber; Pak Lurah Jumangat, Pak Shomad, Pak Pur,

dan Pak Narso yang sudah *kerso* memberi informasi dan sabar menghadapi tim penyusun literasi ini.

Kedua dihaturkan lantunan terima kasih kepada tim penyusun beserta jajarannya serta teman-teman kelompok KKN UIN SATU Tulungagung Desa Bodag yang telah berjuang bersama selama kurang lebih lima pekan lamanya.

Terima kasih dihaturkan jua kepada perangkat Desa Bodag serta masyarakat Desa Bodag yang sangat baik hati dan lapang hati dalam menerima teman-teman KKN bahkan sering direpoti dalam penyusunan segala program kerja dan literasi ini.

Semoga literasi yang berjudul **“Sejarah dan Mitologi Desa Bodag”** ini menjadi saksi bahwasannya salah satu bukti bentuk kontribusi untuk negeri khususnya masyarakat di bumi Pertiwi (Desa Bodag). Syukur-syukur mampu menginspirasi orang lain agar selalu semangat berliterasi serta melestari budaya-budaya atau kearifan bumi cakrawala. Dan semoga bermanfaat untuk pembaca dan kita semuanya. Alhamdulillah tak terkira-

*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

# BABAGAN 1

## SEJARAH DESA BODAG

**B**odag merupakan sebuah kosakata dalam bahasa Jawa yang memiliki makna wadah besar. Bodag sendiri untuk asal muasal namanya masih belum diketahui. Namun hakikatnya esensi makna bodag adalah sebutan untuk wadah besar yang secara filosofis dapat diartikan bahwa Desa Bodag merupakan wadah besar bagi masyarakatnya untuk berkembang, berkarya, dan berdaya.

Pada dasarnya, pemerintah Desa Bodag sudah ada pada masa pemerintahan Mataram Islam yakni tepat saat dipimpin oleh Sultan Hamengkubuwono ke-V. Pada tahun 1892 desa Bodag dipimpin oleh Mochammad Irsyad, dengan seorang carik (sekretaris desa) Kamari dengan masa pemerintahan selama 28 tahun yakni tahun 1892 sampai tahun 1920.

Tahun 1920 masa pemerintahan Mochammad Irsyad digantikan oleh seorang lurah yang dikenal dengan sebutan

Lurah Criping atau Partodihardjo. Masa pemerintahan Lurah Criping selama 4 tahun yakni tahun 1920 sampai tahun 1924 yang mana kemudian digantikan oleh putra sulung dari Kyai Somodiwiryo yang bernama Atmodiwiryo. Lurah Atmodiwiryo menjabat selama 33 tahun yakni tahun 1924 sampai tahun 1957. Kepemimpinan Lurah Atmodiwiryo memiliki prestasi salah satunya implementasi esensi penyebaran Islam yaitu membangun beberapa *Langgar*, Masjid Joso, jalan-jalan desa, dan rehab Sekolah Dasar desa dari kelas 1 dan 3.

Pada tahun 1949 tepatnya tanggal 04 Februari 1949 Desa Bodag mengukir sejarah nasional dengan potensi desanya sebagai tempat peristirahatan Panglima Besar Jenderal Sudirman selama tiga hari empat malam yang berada di rumah Janda Mohamad Ngabdi (Ibu Jamilatun) atau dengan sebutan Ndalem Joso.

Pada tahun 1957 setelah Atmodiwiryo berhenti dari kepemimpinannya, Desa Bodag dipimpin oleh seorang carik yang merupakan anak kuwalon dari Mohammad Irsyad yaitu Partodiwiryo yang dikenal dengan sebutan Lurah Mengguk. Masa pemerintahan Lurah Mengguk selama 8

tahun yakni tahun 1957 sampai tahun 1965. Selama 2 tahun tepatnya tahun 1965 sampai 1968 Desa Bodag mengalami kevakuman dikarenakan peristiwa G 30S/PKI.

Pada tahun 1968 setelah masa kevakuman, Desa Bodag dipimpin oleh seorang Lurah dari dinas Penerangan yang dikenal dengan Pembaharu Desa yaitu pemuda yang pernah menjadi pelayan Panglima Besar Jenderal Sudirman pada masa Revolusi yakni Soerono. Masa pemerintahan Lurah Soerono selama 22 tahun yaitu tahun 1968 sampai tahun 1990.

Lurah Soerono dikenal dengan sosok yang digdaya. Digdaya jika diartikan atau dimaknai di zaman sekarang adalah orang yang sakti. Perkembangan, pembangunan, dan prestasi kepemimpinan Lurah Soerono sangat diakui dan dirasai manfaatnya khususnya untuk warga Desa Bodag. Pada saat zaman Lurah Soerono pernah mengikuti lombatingkat provinsi tentang desa dan mendapatkan juara satu lomba desa yang piagam dan dokumennya saat ini tidak tersimpan.

Pak Jumangat Lurah Desa Bodag periode 2019-2025 juga menceritakan bahwasannya pada masa kecil

beliau yakni tepatnya pada tahun 1969 Desa Bodag mengalami musibah kebanjiran besar kemudian sungai yang membuat banjir dibangun yakni diplengseng kanan kiri. Pembangunan plengsengan sungai bagian kanan kiri saat itu merupakan pembangunan termegah yang pernah ada. Pembangunan tersebut melibatkan seluruh warga se-kecamatan Panggul. Gotong-royong pembangunan plengsengan sungai di Desa Bodag dilakukan oleh seluruh warga kecamatan Panggul di masa kepemimpinan Lurah Soerono.

Lurah Soerono yang digdaya dan berwibawa dikenal memiliki kedekatan dengan Bupati Trenggalek pada masa tersebut. Kedekatan Lurah Soerono dengan Bupati Trenggalek menjadikan privilege bagi Desa Bodag. Pembangunan yang dilakukan tidak hanya pembangunan plengsengan sungai melainkan antara lain pembangunan SD Negeri 2 Bodag, pembangunan jembatan, pembangunan besar pengalihan sungai, dan cekdam desa Bodag yang mana diambilkan dari dana subsidi desa se-kecamatan Panggul. Bupati Trenggalek pada masa itu memberikan seluruh subsidi dana desa se-kecamatan Panggul kepada Lurah Bodag yakni lurah Soerono yang akhirnya oleh Lurah

Soerono dialokasikan untuk perkembangan dan pembangunan Desa Bodag.

Desa Bodag mengalami pembangunan yang sangat signifikan di era atau masa kepemimpinan Lurah Soerono. Pada tahun 1980-an juga dibangun puskesmas dan SMAN 1 Panggul. Pembangunan puskesmas dan SMAN 1 Panggul memiliki dampak yang konkret bagi Desa Bodag. Desa Bodag sebelumnya adalah wilayah yang terisolir dan terbelakang sebelum dibangunnya puskesmas dan SMAN 1 Panggul, suasana Desa Bodag khususnya mulai dari Gayem sangat sepi. Namun sejak terbangunnya kedua bangunan tersebut suasana Desa Bodag menjadi ramai lalu lalang orang sehingga perkembangan suasana Desa Bodag dimulai pada masa Lurah Soerono.

Masa kepemimpinan Lurah Soerono berakhir pada tahun 1990 dan digantikan oleh Lurah Jumangat dengan proses pemilihan secara demokratis. Lurah Jumangat menjabat selama 2 periode yakni tahun 1990 sampai tahun 2007. Pada masa Lurah Jumangat pembangunan jalan setapak. Pembangunan jalan-jalan desa dimulai tahun 1993. Selain pembangunan jalan desa, pada kepemimpinan Lurah

Jumangat terjadi pemindahan balai dan kantor desa, pemindahan SD Negeri 2 Bodag dari Dusun Krajan ke Dusun Pasur, penyempurnaan infrastruktur jalan arah Depok, jembatan desa, pembangunan lapangan desa, dan

### Kata Pemimpin:

*“Selain kewibawaan Lurah Soerono, mungkin karena doyone Desa Bodag yang pernah disinggahi Jenderal Sudirman maka kewibaan Jenderal Sudirman juga ikut andil atas terjadinya perkembangan Desa Bodag.”*

-Pak Jumangat-

saluran air serta jalan-jalan desa yang lain.

Pada tahun 2007 masa pemerintahan Lurah Jumangat berakhir dan digantikan oleh Lurah Purwito tepatnya pada tanggal 19 April 2007 Lurah

Purwito resmi menjabat sebagai Kepala Desa Bodag. Masa kepemimpinan Bapak Purwito adalah selama 2 periode yakni tahun 2007 sampai tahun 2019. Lurah Purwito dalam berkhidmat di Desa Bodag memiliki strategi pembangunan antara lain peningkatan jalan poros desa dan jalan

lingkungan, penyempurnaan pembangunan kantor desa, pembangunan Gedung Taman Kanak-Kanak (TK), sarana dan prasarana irigasi maupun drainase lingkungan.

Pada tahun 2019 masa jabatan Lurah Purwito sudah berakhir dan digantikan atau diajabat lagi oleh Bapak Jumangat untuk periode ketiga sampai 18 April 2025.

Berikut adalah daftar table kepala desa Bodag dari awal sampai periode sekarang:

*Tabel 1 kepala desa Bodag dari awal sampai periode sekarang*

<b>NO.</b>	<b>NAMA KEPALA DESA</b>	<b>MASA JABATAN</b>
1.	Bapak Mohammad Irsyad	1892 sampai dengan 1920
2.	Bapak Partodiharjo	1920 sampai dengan 1924
3.	Bapak Atmodiwiryo	1924sampai dengan 1957
4.	Bapak Partodiharjo	1957 sampai dengan 1965
5.	Bapak Soerono	1968 sampai dengan 1990

6.	Bapak Jumangat	1990 sampai dengan 2007
7.	Bapak Purwito	2007 sampai dengan 2019
8.	Bapak Jumangat	2019 sampai dengan 2025

Sejarah Desa Bodag tidak bisa lepas dari tokoh-tokoh masyarakat serta pemimpin yang berkolaborasi demi membangun desa yang berkembang, berdaya, dan berkarya. Pada tahun 2022 tepatnya bulan Juli dan Agustus Desa Bodag mengikuti proklamasi (program iklim) yang diselenggarakan oleh

Desa Bodag sendiri merupakan salah satu desa dari 152 desa (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Desa Bodag letaknya sangat strategis karena berada pada ruas jalan yang menghubungkan pusat Kecamatan Panggul dengan Kecamatan Pule.

Kondisi jalan atau akses jalan di Desa Bodag zaman dahulu khususnya daerah Dsn. Krajan masih hanya bisa dilalui pejalan atau disebut juga jalan setapak. Tidak hanya

Dsn. Krajan, mayoritas juga demikian kondisinya. Kata Pak Jumangat selaku Lurah periode hingga tahun 2025 juga menceritakan bahwa saat beliau masih sekolah di Panggul yakni tahun 1970-an beliau jalan kaki. Akses jalan sejatinya sudah tergambar namun jarang digunakan masyarakat dikarenakan lebih jauh. Kendaraan yang ada mayoritas saat itu adalah sepeda kayuh atau sepeda *ontel*. Ada juga yang memiliki kendaraan roda empat tetapi sangat jarang sekali. Transportasi saat itu adalah *prang* yakni sejenis truk pengangkut barang-barang yang mana modelnya khas pada zaman tersebut.

Pembangunan jalan yang mudah diakses dan mudah dilalui mulai tahun 2013. Tahun sebelumnya sudah ada perbaikan melainkan *step by step*.

## SELAYANG PANDANG



( Kantor Desa Bodag )

## BABAGAN 2

### KEARIFAN LOKAL DESA BODAG

#### (RONDA THETHEK)

**K**earifan lokal Desa Bodag yang bisa dibilang sebagai icon budaya yakni salah satunya adalah Ronda Thethek. Ronda Thethek muncul bukan tanpa sebab, melainkan ada lantaran yang mengakibatkan budaya Ronda Thethek terjadi. Ronda Thethek adalah kentongan dari bambu yang dipukul-pukul hingga menimbulkan suara.

Konon katanya pada zaman dahulu Desa Bodag dilanda *pageblok*. Pagebluk tersebut terjadi saat dipimpin oleh lurah yang bernama Bapak Soerono. Pageblok ini memberikan dampak buruk bagi warga dimana dalam beberapa hari terdekat yang mana sering mendengar berita kematian bahkan bisa di bilang setiap harinya terjadi simpang siur berita kematian di Desa Bodag. Melihat kejadian tersebut membuat warga merasa gelisah, risau dan takut sehingga mbah Soerono bertirakat untuk mengusir

pageblok tersebut. Lurah Soerono yang dikenal digdaya, sekti, dan berwibawa melakukan tirakat yang akhirnya mendapat petunjuk yakni dengan Ronda Thethek. Lurah Soerono yang sakti sangat dipercaya oleh warga dan masyarakat Desa Bodag sehingga Ronda Thethek pun dilakukan sebagai sarana ikhtiar dalam menumpaskan pagebluk yang melanda Desa Bodag.

Tradisi Ronda Thethek ini diawali dengan warga dihimbau untuk *lek-lek an (melek an)* dan diisi dengan Ronda Thethek yakni keliling di rumah-rumah warga. Lambat laun seiring dilakukannya ikhtiar dengan melakukan Ronda Thethek, pagebluk di Desa Bodag semakin lama semakin mereda bahkan menghilang. Sejak menghilangnya pagebluk, Ronda Thethek tak lagi dilakui.

Saat Ronda Thethek tak lagi dilakui, ada budaya Desa Bodag di bulan Muharram atau disebut Bulan Suro yakni mengadakan tumpengan Desa. Tumpengan dilakukan untuk mengeti wulan Suro. Biasanya dilakukan saat hari Jumat Legi di bulan Suro atau Muharram. Dulu juga pernah terjadi pagelaran wayang dengan set gamelannya untuk

mengeti bulan Suro. Masa dahulu pun tayuban juga masih terjadi.

Di era pandemi yakni mulai tahun 2020 pandemi covid-19 melanda dunia tak luput juga dengan Desa Bodag. Banyak warga dan masyarakat yang meninggal dunia, kabar duka dimana-mana bahkan warga takut untuk bersosial bersama. Hal tersebut hampir sama seperti pagebluk di era kepemimpinan Lurah Soerono yakni setiap hari terdapat orang yang meninggal. Warga pun mulai mengingat-mengingat dan *ngrayahi perkawis rumiyin* yang mana akhirnya berinisiatif untuk mengadakan kembali Ronda Thek-Thek guna meminimalisir pandemiyang melanda Desa Bodag.

Ronda Thethek yang dilakukan saat pandemi terjadi perkembangan yakni adanya tambahan inovasi-inovasi sesuai dengan zaman. Ronda Thethek dilakukan dengan melantunkan syair-syair merdu seperti sholawat. Jarak dan tempat dilakukannya ronda ini tidak melalui jalan yang *paten* tetapi menyesuaikan keadaan yang sekiranya tidak menyusahkan warga.

Ronda Thethek itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tiap RT yang terdiri dari 4 sampai dengan 6

orang yang bertugas mengangkat tumpeng besar berisi makanan atau minuman yang bermacam-macam tergantung suasana dan momen acara tersebut serta sesuai kesepakatan RT dan warga bersama.

Secara global, warga berpendapat yakni membawa takir sesuai jumlah orang atau sebagai menghitung *batih* kemudian diiringi dengan syair-syair merdu dengan alat musik yang dulunya hanya kentongan dari bambu dan sekarang telah divariasi dengan tambahan alat musik seperti “hadroh, drumband, gong dan gamelan” menyesuaikan kondisi dengan harapan dapat memeriahkan suasana di zaman yang sudah maju ini. Musik dan isian tumpeng menyesuaikan keadaan atau acara.

Di saat ini Ronda Thethek tidak hanya dilakukan sebagai sarana tirakat dan ikhtiar dalam mengusir pandemi. Namun dilakukan untuk memperingati hari-hari Besar Islam atau memperingati momentum yang terjadi. Ronda Thethek yang dilaksanakan yakni selain memukul kentongan dan syair-syair sholawat nabi, terdapat iringan inovasi yakni lagu sesuai dengan momentum yang terjadi. Misal saat hari kemerdekaan menyanyikan lagu perjuangan. Ada juga yang

dikolaborasi dengan drumband, hadroh, dan sebagainya. Puncak dari Ronda Thethek diakhiri dengan makan bersama yakni tumpengan. Tumpeng tersebut dibagikan dan dimakan secara serentak dan bersamaan.

Warga berinisiatif untuk menghidupkan ronda Thethek kembali dengan harapan dapat meredakan pandemi covid 19 dan tidak lain untuk mempererat tali silaturahmi antar warga. Melihat tradisi ronda Thethek tersebut termasuk tidak melanggar agama dan memberikan dampak baik bagi warga sehingga Ronda Thethek ini disepakati untuk tetap berjalan.

Umumnya Ronda Thethek diadakan ketika hari besar Islam dan acara besar lainnya seperti malam suro, malam takbiran, malam tahun baru, Idul Adha, Agustusan dan lain-lain. Ketika malam Agustusan diadakan lomba seperti ekspo, kuliner, olah raga dan banyak lagi salah satunya lomba Ronda Thethek yang dilakukan tiap RT. Setiap RT wajib mengirimkan perwakilan untuk mengikuti lomba Thethek sesuai dengan kreativitas masing-masing. Ronda Thethek lebih aktif dilaksanakan oleh warga RT 03 yang kemudian RT lain ikut memeriahkannya, dengan

mengitari rumah warga yang di mulai pada malam hari ba'da isya sampai selesai pada titik pusat umumnya berada di rumah warga sekitar jam 23.00.

Selain budaya Thethek, di Desa Bodag umumnya para pemuda maupun pemudi mengadakan kegiatan di hari-hari tertentu seperti yasinan, muslimat, fatayat, pencak silat umumnya yang berjalan adalah ajaran islam nadhlatul ulama, karena mayoritas warga di desa bodag menganut ajaran Islam nadhlatul ulama. Muhammadiyah juga berjalan, namun baru-baru ini ada dan baru saja berjalan sekitar 3 tahunan.

Pak Jumangat selaku Lurah hingga periode 2025 ketika diwawancarai memaparkan bahwa pada tahun 2019 saat beliau pertama magang jadi Lurah di periode saat ini, Desa Bodag membuat gebrakan baru. Dulu waktu kepemimpinan Lurah Soerono kegiatan Jumat Legi di bulan Suro kegiatannya dibuat tayub, wayangan, dan gamelan. Namun kegiatan Jumat Legi di era Lurah Jumangat saat periode mulai 1990 an tetap diterapkan melainkan wayangan, sedangkan tayub tidak pernah diselenggarakan. Namun yang pasti dan rutin dilakukan adalah do'a bersama,

istighosah, yasin dan tahlil kirim do'a pada arwah sesepuh desa Bodag dari awal sampai akhir, juga meminta pada Sang Maha Kuasa agar diberikan ketentraman. Hal tersebut berjalan hingga bergantinya periode Lurah Jumangat.

Setelah itu terjadi perkembangan yang luar biasa yakni oleh Lurah Jumangat diadakan kegiatan lomba-lomba. Misal kegiatan lomba ngaji, lomba olahraga antar RT. Waktu itu ada juga kirab tumpeng yang diikuti tiap RT. Kirab tumpeng dimulai dari Persinggahan Jenderal Sudirman menuju jalan timur hingga pertigaan, lalu ke jalan SMA Panggul dan finish di lapangan desa. Namun kegiatan tersebut hanya berlangsung satu tahun kemudia *vacum* dikarenakan ada pandemi covid-19. Padahal pihak kecamatan sangat mengapresiasi adanya kegiatan yang sangat guyub tersebut.

## SELAYANG PANDANG



(Ronda Thetek Dsn. Krajan malam Suro)



(Ronda Thetek dengan inovasi)



(Lomba Ronda Thetek 20 Agustus 2022)



( Ronda Thetek dalam Pawai Agustusan tk. SMA  
23 Agustus 2022)

## BABAGAN 3

### PERSINGGAHAN PANGLIMA BESAR JENDERAL SUDIRMAN

**P**anglima Besar Jenderal Sudirman adalah seorang perwira tinggi Indonesia pada masa Revolusi Nasional Indonesia. Sebagai panglima besar Tentara Nasional Indonesia pertama, ia adalah sosok yang dihormati di Indonesia. Pada masa penjajahan Belanda, penjajah mengincar tokoh-tokoh negara salah satunya adalah Panglima Besar Jenderal Sudirman.

Pada tahun 1949 tepatnya tanggal 04 Februari 1949 hari Jum'at Pon Wuku Prang bakat Desa Bodag mengukir sejarah nasional dengan potensinya sebagai persinggahan atau peristirahatan Panglima Besar Jenderal Sudirman selama tiga hari yang berada di rumah janda Mohamad Ngabdi (Ibu Jamilatun) atau dengan sebutan Ndalem Joso. Adapun orang-orang yang berjasa selama

Panglima Besar Jenderal Sudirman berada di Desa Bodag antara lain:

- Surono dan Supono sebagai pelayan
- Muridan sebagai penunjuk jalan
- Saiman sebagai pembawa tas Pak Dirman
- Katijan, Samijo, Rimun Krajan, dan Rimun Papringan sebagai pemandu Pak Dirman dari Desa Bodag sampai Nogosari.
- Ponirah dari Padi sebagai juru masak
- Ibu Tawinem sebagai juru asah-asah

Secara geografis Desa Bodag memang sangat cocok untuk dijadikan persembunyian dikarenakan letak Desa Bodag dikelilingi pegunungan dengan keberadaan hutan yang cukup lebat ketika itu. Selain itu, posisi Desa Bodag merupakan perbatasan antara Trenggalek dan Pacitan sehingga mempermudah akses komunikasi. Desa Bodag juga terdapat sumber air yang dekat dengan lokasi sehingga memudahkan pejuang untuk mempertahankan diri di tengah kekurangan bahan makanan.

Lokasi tempat yang digunakan Panglima Besar jenderal Sudirman singgah adalah rumah seorang guru yang

mana aksesnya masih jalan setapak. Rumah yang disinggahi adalah milik seorang guru yang juga bisa disebut adalah golongan priyayi atau ningrat. Kondisi rumah dan bangunan lebih bersih dan nyaman disbanding milik masyarakat sekitarnya.

Pada tahun 1990-an Desa Bodag dianugerahi oleh pemerintah pusat bahwa Desa Bodag termasuk desa bersejarah. Maksud dari desa bersejarah adalah desa yang pernah disinggahi oleh pahlawan-pahlawan. Pada saat itu Desa Bodag dipimpin oleh Lurah Jumangat yang mana beliau dipanggil di provinsi tahun 1996 dan mendapat bantuan dari Presiden langsung dengan nominal pada saat itu 15 juta yang mana arahnya dari Kementerian Sosial. Penghargaan tersebut diikuti oleh beberapa wilayah lainnya yang mana dalam penghargaan langsung diberikan oleh Bapak Soeharto selaku Presiden Republik Indonesia. Wilayah yang mendapat penghargaan antara lain:

- Desa Bodag, Trenggalek
- Kediri
- Surabaya
- Lamongan

- Lumajang

Namun penghargaan tersebut dilakukan secara simbolis hanya tiga perwakilan yang mana Desa Bodag termasuk di dalamnya. Pengalaman pemimpin Desa Bodag tahun tersebut menjadi keistimewaan tersendiri karena menghadap langsung oleh orang nomor satu se-Indonesia yakni presiden NKRI.

*“Karena pernah disinggahi tokoh pahlawan, nganti saiki panggah ana manfaate”* (Pak Jumangat)

Bangunan tempat persinggahan Panglima Besar Jenderal Sudirman yang berada di Dsn. Krajan, Desa Bodag, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek ini masih sangat original. Pembangunan atau renovasi hanya dilakukan sekali yakni perihal renovasi bagian atap. Perihal segala macam bentuk bangunan, dinding, kamar, dan penempatan atau denah rumah tetap sama dan tidak diubah. Berdasarkan wawancara dengan Pak Jumangat, perenovasian bagian atap dilakukan Ketika zaman kepemimpinan Lurah Soerono. Setelah kepemimpinan Lurah Soerono sampai saat ini tidak ada perenovasian.

Sebenarnya dari pihak pemerintah siap untuk melakukan pembangunan, namun dengan syarat tanah tersebut menjadi milik atau diserahkan ke pemerintah daerah. Sedangkan tanah rumah tempat persinggahan Panglima Besar Jenderal Sudirman masih milik perorangan. Dari pihak keluarga pemilik tanah itu sendiri mempersilahkan untuk dibangun, namun tanahnya tidak karena agar asal usul keluarga tetap tersejarah. Namun sekali lagi pihak pemerintah tidak bisa membangun atau merenovasi jika tanah tersebut masih milik perorangan.

Persinggahan Jenderal Besar Sudirman, depan rumah yang berusia puluhan tahun tersebut, terdapat sebuah tugu yang bertulisan "Tempat Peristirahatan Panglima Besar Jendral Soedirman dalam Memimpin Perang Gerilya dari Tanggal 13-15 April 1949". Apalagi, di dalam rumah yang berubah layaknya museum kecil itu terpampang foto kuno sang jenderal.

Selain foto dan peta yang berisi rute perang gerilya dari Jogjakarta hingga Kediri, terdapat berbagai barang peninggalan pasukan gerilya yang sangat disegani tentara

Belanda tersebut. Yakni, perlengkapan ibadah, seperangkat alat makan, meja kursi, dan tempat tidur.

Semua perabot masih terawat dengan baik meski ada sebagian yang catnya sudah memudar. "Semua barang peninggalan masih tersimpan dan terawat baik, kecuali tandu yang sudah dibawa ke museum di Jogjakarta," ungkap Purwito, lantas mengajak wartawan koran ini memasuki kamar yang dulu digunakan sang jenderal untuk beristirahat. Barang-barang bernilai sejarah itu disimpan dalam lemari kaca yang terkunci rapat. Benda-benda tersebut tidak bisa dikeluarkan secara sembarangan, kecuali ada acara napak tilas maupun haul yang dihadiri prajurit TNI dan pihak keluarga.

## SELAYANG PANDANG



( Arah tanda Lokasi Persinggahan )



( Persinggahan tampak dari depan )



( Tulisan monumen situs persinggahan )



(Tugu Di Depan Persinggahan )



(Gambar Peta Situasi Rute Gerilya)



(Gambar Lukisan Jendral Besar Sudirman)



(Gambar bagian Depan beserta buku tamu )

## BABAGAN 4

### PENEMUAN MAKAM MBAH QORIBAN

**M**bah Qoriban adalah tokoh penyebar agama atau ajaran Islam.

Mbah Qoriban merupakan putra dari Mbah Yahudo, Kyai daerah Pacitan.

Berdasarkan ingatan BapakSomad selaku RT 3 sejak kecil makam tersebut terkenal atau dapat di peribahasakan sebagai makam *jaran* atau *jar-jaran* atau tembung sanipan. Seperti yang telah kita ketahui bersama pemuda anshor selalu melakukan ziarah kubur setiap satu bulan sekali se-kecamatan panggul. Pada suatu ketika pemuda anshor melakukan ziarah di pacitan bertepatan di makam mbah yahudo mendapat amandat/amanah dari juru kunci di sana bahwa terdapat makam salah satu putranya mbah yahudo bernama mbah koriban yang masih jar-jar an di desa bodag

yang ditandai dengan berdampingan 2. Jadi yang di peribahasakan jar-jar an ini ternyata tembung sanepan (perumpamaan/kebalikan dari yang sebenarnya).

Mbah Qoriban ini dulunya dikenal sebagai salah satu pemuda penyebar agama islam yang belum tuntas/kurang berhasil. Setelah tahun 80 an dulunya terkenal yang secara kesenian disebut seni tayup. Sehingga setiap ada hajatan pasti ada tayupan. Hingga sekarang perkembangan islam mulai bangkit dari pada jamannya mbah Surono. Misalnya dari orang-orang nahdliyin yang pada suatu ketika pernah mengadakan sebuah pengajian yang telah hadir oleh banyak warga yang gagal terlaksana karena dihadang oleh kepala desa perihal politik yang kurang diketahui alasannya oleh warga sekitar. Ternyata setelah ada penelusuran ada keturunan dari mbah Yahuda dari pacitan putra yang ke 7 bahkan itu masih dari turunan kerajaan di zaman dahulu. Silsilah Keluarga Besar Kyai Yahuda atau Eyang Yahuda antara lain adalah sebagai berikut:



(Silsilah Bani Mesir)

Eyang Yahuda Pacitan memiliki sanad dari Nabi Muhammad SAW, sebagaimana paparan silsilah tersebut. Sedangkan Kyai Qoriban atau Mbah Qoriban merupakan salah satu keturunan beliau (Kyai Yahuda Pacitan). Silsilah Kyai Qoriban berdasarkan sanad dari Kyai Yahuda Pacitan adalah sebagai berikut:

### EYANG YAHUDA NGLOROK PACITAN

- |                         |                                |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1. Kyai Minhaj          | Naib Prigi Trenggalek          |
| 2. Nyai Syarqoni        | Galuran Pacitan                |
| 3. Nyai Ali Murtadlo    | Banjarsari Pacitan             |
| 4. Muhammad Jaelani     | Surabaya                       |
| 5. Kyai Yahya           | Galuran Pacitan                |
| 6. Kyai Muhammad Aziz   | Pacitan                        |
| 7. Kyai Qoriban         | Bodag Panggul Pacitan          |
| 8. Kyai Bahri           | Ngumpul Balung                 |
| 9. Kyai Yudawinangun    | Manuksiman Ponorogo            |
| 10. Muhammad Harjo      | Sumurroto Ponorogo             |
| 11. Nyai Harjo Bisri    | Madiun                         |
| 12. Sodiwiryono         | Nogosari Nglorok               |
| 13. Joyodipuro          | Damang Losari Ngimbang Pacitan |
| 14. Nyai Muhammad Siroj | Kedungjangan Pacitan           |
| 15. H. Abdul Aziz       | Jatiasalam Bendo Trenggalek    |
| 16. Muhammad Mesir      | Durenan Trenggalek             |
| 17. H. Mustahal         | Nogosari Nglorok               |

(Gambar Silsilah Eyang Yahuda Nglorok Pacitan)

Berdasarkan silsilah data tersebut, pada point 7 atau keturunan ke 7 yakni Kyai Qoriban.

Penemuan dan pembangunan makam Mbah Qoriban di prakarsai atau dimulai saat pemuda Anshor Desa Bodag yang berziarah di Pacitan yakni berziarah di Makam Kyai Yahuda Nglorok Pacitan. Ketika sedang berziarah pemuda Anshor diberi pesan oleh juru kunci makam Kyai Yahuda bahwasannya terdapat makam keturunan Kyai Yahuda Nglorok Pacitan di Desa Bodag yang masih *jar-jaran* atau belum dirawat. Akhirnya setelah mencari tahu tentang makam setempat yang mana diyakini sebagai Makam Mbah Qoriban bertempat di Dsn. Krajan, Ds. Bodag, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek.

Berdasarkan wawancara terhadap Pak Lurah Jumangat konon nama Makam tersebut adalah makam *jaran* atau *jar-jaran* yang merupakan *tembung sanepan*. Begitu juga dengan Bapak Somad yang merupakan tokoh agama setempat juga memaparkan hal yang serupa. Maksud dari makam *jaran* atau *jar-jaran* yakni memiliki takrif bahwasannya makam tersebut adalah makam seseorang yang membawa ajaran atau menyebarkan ajaran maka disebut dengan makam *jaran* atau *jar-jaran*.

Menurut bapak Somad, tokoh agama Desa Bodag yang juga menjabat sebagai ketua RW: 01, diperkirakan sekitar 3 abad yang lalu penelusuran dilakukan dan baru-baru ini mulai dibangun pemakaman mbah Qoriban yang dulunya tidak terawat jarang di kunjungi bahkan telah tertimbun beberapa pepohonan. Kini telah dibangun kembali dan dirawat sedemikian rupa. Karena pada suatu ketika dilaksanakannya ziarah, pada pertengahan ziarah hujan turun dengan derasnya sehingga warga ber inisiatif untuk membangun makam mbah Qoriban ini supaya layak untuk dikunjungi oleh para warga maupun para wisatawan seperti pada umumnya. Perihal pembangunan makam Mbah Qoriban tentunya beberapa warga ada yang setuju dan sebagian tidak menyetujui adanya pembangunan ini. Mendengar hal ini para warga tidak ingin ambil pusing sehingga bagi warga yang tidak memercayai adanya kuburan mbah Qoriban dipersilahkan tidak percaya dengan tidak ikut berziarah dan bagi yang memercayai adanya makam mbah Qoriban dapat melakukan kunjungan seperti biasanya. Sehingga dengan adanya pendapat seperti itu tidak akan terjadi perselihan antar sesama warga.

Pak Pur sebagai ketua ranting Anshor Bodag, Panggul juga memaparkan bahwasannya orang sepuh bahkan yang paling sepuh di sekitar wilayah Bodag juga tidak ingat betul terkait adanya Makam tersebut, lebih tepatnya siapa yang dikebumikan di Makam tersebut. Sehingga bila ada yang pro dan kontra itu wajar dan pasti yang mana sesuai dengan keyakinan diri masing-masing.

Kini pembangunan Makam terus digalangkan. Terkait tanah dan modal pembangunan dilakukan atas perizinan dan kesediaan warga sekitar se-kecamatan Panggul yang dengan sukarela ikut membantu dapat berupa modal maupun tenaga dan persetujuan terkait tanah/lokasi pembangunan tersebut sehingga pembangunan tetap berjalan sampai sekarang.

Di Desa Panggul ini sebenarnya banyak makam-makam keturunan kerajaan salah satunya yang berada di panji nawangkung dan sudah di akui saat ini. Dimana beliau ini di ibaratkan sebagai Pak Camat pertama.

Hal yang perlu ditangguhkan bukan tentang perbedaan keyakinan yakni antara pro dan kontra melainkan

adalah bagaimana niat serta sikap yang baik dalam menyikapi hal tersebut.

*Wallahua'lam bisshowab*



## SELAYANG PANDANG



(Gambar Makam saat proses pembangunan)

23 Agustus 2022



(Gambar Makam dari jarak dekat)



(Gambar Makam yang masih dalam proses pembangunan)



(Gambar genteng makam yang siap untuk dipasang)

## BABAGAN 5

### SENI KARAWITAN

**S**eni karawitan adalah salah satu jenis musik tradisional dari Jawa. Seni karawitan itu sendiri berkembang dan tumbuh di daerah Yogyakarta Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kata karawitan berasal dari bahasa Jawa “Rawit” yang mempunyai arti lembut. Jadi pembawaan atau permainan music gamelan pada seni karawitan sangat halus dan lembut. Dalam seni karawitan sendiri, didalamnya juga diajarkan nilai nilai yang menyangkut kehidupan manusia. Nilai nilai tersebut berkaitan dengan keindahan, sejarah, budaya, spiritual, sosial, dan psikologis.

Seperti halnya di desa bodag juga terdapat seni karawitan. Bapak Munardi ( RT.07/02 ) dusun krajan merupakan salah satu maestronya gamelan di Desa Bodag. Beliau selalu tekun mengajari masyarakat Desa Bodag yang berminat untuk belajar seni karawitan.

Beliau melatih karawitan melatih karawitan setiap malam Selasa, malam Rabu, malam Sabtu, dan malam Minggu yang bertempat di gedung PAUD FAJAR Desa Bodag. Kelompok Karawitan ini bernama MUDHO BUDOYO. Dengan latihan yang rutin saat ini beberapa puluh lagu Jawa atau modern bisa dimainkan atau dilantunkan oleh kelompok MUDHO BUDOYO. “*Ngeluri Luhuring Budhoyo*” jawab Bapak Munardi, ketika ditanya mengapa begitu gigih melatih masyarakat Bodag untuk memainkan gamelan.

Beliau berharap nantinya seni karawitan akan tetap hidup di Desa Bodag dan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Seni karawitan itu sendiri beliau kemas dengan alunan instrumen dan vokal yang sangat indah sehingga mudah dinikmati oleh semua kalangan. Selain itu sebagai kesenian masyarakat, seni karawitan sering disebut sebagai salah satu warisan seni yang kaya akan nilai historis dan filosofis.

Pada seni karawitan penggunaan alat musik gamelan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan. Seperti yang kita tahu, gamelan sangat lekat dengan budaya Jawa dari warisan nenek moyang hingga

sekarang. Pada karawitan Bapak Munardhi menggunakan dua jenis laras yaitu laras slendro dan laras pelog. Laras slendro memiliki arti satu gembyangan atau oktafyang dibagi menjadi lima nada dengan interval dengan sama rata. Sedangkan laras dan pelog merupakan satu gembyangan yang dibagi menjadi tujuh nada dengan interval yang berbeda-beda.

Gamelan adalah produk budaya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kesenian. Kesenian ini merupakan salah satu unsur budaya yang bersifat universal. Ini berarti bahwa setiap bangsa dipastikan memiliki kesenian, namun wujudnya berbeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Apabila antar bangsa terjadi kontak budaya maka keseniannya pun ikut berkontaksehingga dapat terjadi satu bangsa akan menyerap. Bila unsur seni dari bangsa lain disesuaikan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Oleh karena itu sejak keberadaan gamelan sampaisekarang telah terjadi perubahan dan perkembangan khususnya dalam kelengkapan ansambelnya. Terdapat jenis-jenis gamelan yang digunakan pada seni karawitan MUDHO BUDOYO yakni :

1. Gamelan Gedhe terdiri dari ricikan yang lengkap antara laras slendro dengan laras pelog. Gamelan ini biasanya dipakai pada keperluan konser karawitan atau uyon-uyon.
2. Gamelan Wayangan dipakai untuk mengiringi pertunjukan wayang. Gamelan wayangan terdiri dari kendang, gender barong, gender penerus, slenthren, saron barung dua buah demung, gambang, seruling, sitter, kecer, kethuk, kempyang, kenong, kempul dan juga gong suwukan. Sementara untuk gamelan laras pelog juga digunakan untuk mengiringi wayang madya dan wayang gedog.
3. Gamelan Gadon terdiri dari kendang, sitter, gender, slenthren, gambang serta gong saja. Alat music ini dipakai untuk keperluan orang yang memiliki hajat sederhana, seperti khitanan dan pasaran bayi, pindah rumah, ulang tahun.
4. gamelan cokekan hanya terdiri dari kendang, sitter, dan juga gong bumbung (gong dari kayu).
5. Gamelan senggani / sengganen. Gamelan ini dibuat dari besi dan kuningan yang terbentuk dari bilah dengan ukuran

yang leboh kecil, sampai lebih ringan dan praktis. Alat music ini terdiri dari bonang barung, bonang penerus, demung, saron, slentreh, kendang, kenong, dan juga kempol. Fungsi dari gamelan senggani hanya sebagai untuk mengiringi tari tayub.

Pada seni karawitan instrument gamelan yang digunakan terdiri dari :

1. Demung

Demung merupakan jenis instrumen gamelan yang terbuat dari perunggu dengan bentuk bilah persegi panjang. Penataannya pun dilakukan dengan cara berderet , demung laras slendro berjumlah sebanyak 6 bilah sedangkan laras pelog berjumlah sebanyak 7 bilah.

2. Bonang

Bonang terdiri dari 2 jenis yaitu bonang besar atau biasa disebut dengan bonang barung dan bonang kecil atau bonang penerus. Bonang ini terbuat dari perunggu dengan bentuk bulat berongga dan terdapat benjolan diatas bagian tengah. Pada laras slendro bonang ditata dengan dua jajar, atas

dan depan dengan jumlah 5 pencon, lalu dibawah dan dibelakang dengan jumlah 5 pencon. Sedangkan pada laras pelog, bonang ditata duajajar atas, depan, bawah dan belakang dengan masing-masing berjumlah 7 pencon.

### 3. Gambang

Gambang Adalah jenis instrument gamelan dengan bentuk bilah persegi panjang dan terbuat dari kayu. Gambang ditata secara berderet. Pada seperangkat gamelan yang lengkap, ada 3 buah gamang yaitu gambang slendro gambang pelog bem dan gambang pelog barang.

### 4. kenong

Terbuat dari perunggu dengan bentuk bulat berongga dan terdapat benjolan diatas tengah. Ukuran kenong cenderung lebih besar dari bonang dan ditata secara berjajar membentuk kotak.

### 5. saron

Merupakan instrument gamelan yang terbuat dari perunggu dengan bentuk bilah persegi panjang dan ditata berderet dengan ukuran dan nada lebih kecil dari demung.

## 6. rebab

Rebab Terbuat dari kayu dan dilapisi membran dari kulit hewan dengan dilengkapi dua buah dwai. Cara memainkannya sendiri yaitu dengan digesek.

## 7. gong

Gong dibuat dari perunggu dengan bentuk bulat berongga dan terdapat benjolan dibagian tengah. Gong ditata dengan cara digantung pada rancangan.

## 8. kendang/kendang

Berfungsi sebagai pengatur irama dan tempo yang dimainkan. Cara memainkannya dengan menabuh atau memukul permukaan genfang yang ditutupi kulit hewan.

## 9. slenthem

Merupakan alat music yang memiliki bilah sebanyak bilah saron. Bagian alat music ini memiliki oktaf paling rendah dalam kelompok instrument saron. Slenthem juga dapat memainkan lagu balungan serta wilayahnya yang terbatas.

#### 10. sitter

Merupakan bagian dari rincikan gamelan yang sumber bunyinya dari string atau kawat dan dimainkan dengan cara dipetik. Jika dilihat dari bentuk dan warna bunyi, maka instrument ini terdiri dari tiga macam, yakni siter, siter penerus dan clempung.

#### 11. peking

Merupakan alat music yan terbentuk dari bilahan kayu yakni enm atau tujuh bilah (satu oktafya) yang ditumpangkan pada bingkai kayu dan memiliki fungsi sebagai resonator

#### 12. gender

Merupakan bagian jenis alat music yang terdiri dari bilah-bilah metal kemudian ditegangkan dengan tali atas bumbung-bumbung resonator. Gender dimainkan dengan cara ditabuh dengan tabuhan yang bulat (dilingkari kain) dan memiliki tangkai yang pendek

#### 13. Suling

Merupakan alat music tiup yang terbuat dari bahan bamboo, logam, kayu, maupun gading. Pada suling ini

terdapat beberapa jenis lubang yang bertujuan untuk membentuk jenis bunyi yang dihasilkan.

Dari berbagai alat music tersebut akan tercipta irama yang khas. Pada penyajian karawitan para penabuh tidak dibenarkan menabuh sesuka hati, tanpa metode atau posisi menabuh yang tidak semestinya. Para penabuh harus berpedoman pada metode karawitan dan cara menabuh gamelan yang berlaku secara umum. Etika penyajian karawitan dan cara menabuh gamelan yang baik adalah sebagai berikut:

- Waktu akan masuk dan keluar tempat gamelan, tidak diperkenankan melangkai rincikan.
- Menabuh rincikan dengan cara atau teori yang benar.
- Menabuh dengan bersikap tenang, posisi duduk bersila, menghadap kerincikan yang sedang ditabuh.
- Pada saat menabuh tidak boleh sambil merokok atau makan.

- Tidak berpindah tempat pada waktu menabuh gamelan.
- Pada saat menabuh tidak diperkenankan sambil bercakap-cakap dengan orang diluar tempat karawitan.

Dalam seni karawitan, diajarkan beberapa nilai-nilai yang menyangkut kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan keindahan, sejarah, budaya, spiritual, kepemimpinan, sosial, dan psikologis hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Lutfi Samudro, dkk dalam bukunya yang berjudul “Mandala Berbudaya, Asthajathayu”.

## SELAYANG PANDANG



(Gambar Latihan Karawitan Mudyas Budaya di PAUD  
Fajar)

Pada Malam Minggu, 20 Agustus 2022

## BABAGAN 6

### SUMBER AIR DESA BODAG

esa

**D**Bodag memiliki wilayah geografis yang sangat beragam mulai dari area persawahan yang ada dipinggir sungai gedangan sampai kondisi perbukitan dengan potensi perkebunan dan kehutanan, wilayah desa bodag berada di ketinggian 10 Mpdpl sampai 275 Mpdpl diatas permukaan air laut.

Desa bodag Kecamatan Panggul mempunyai luas wilayah 330,028 hektar dengan pemanfaatan lahan sebesar tanah kering untuk pemukiman seluas 46,519 Hektar, 13,97% tegalan. 172,114 hektar atau 51,717% sawah. 64,986 hektar atau 19,157% sedang sisanya terdiri dari perkebunan, lahan usaha, perikanan, dll.

Desa Bodag mempunyai potensi yaitu yang pertama area persawahan yang luasnya lebih dari 64,986 hektar yang terdiri sawah tadah hujan, sawah irigasi sehingga mampu menopang kebutuhan pangan di Desa Bodag. Selain itu di

Desa Bodag terdapat potensi sumber air yang mengalir sepanjang tahun dari berbagai sumber mata air diantaranya sumber kali jeni, sumber kali talang, sumber bendo gede, dan sumber kali kebon yang salah satunya yaitu sumber kali jeni sekarang dimanfaatkan untuk program pansimas yang dikelola oleh kelompok pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi atau kpspasms yang bernama “mugi lancar” yang bisa mencakup pelayanan air minum ke rumah-rumah di 80 % wilayah Desa Bodag.

Sumber kali jeni terdapat pada Dusun Pasur merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat terkait penyediaan air bersih dari pegunungan yang menjadikan masyarakat sangat peduli terkait pelestarian sumber air yang menopang kebutuhan dasar masyarakat.

Budaya gotong royong dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan didukung dengan adanya peraturan Desa Bodag No. 02 Tahun 2018 tentang pelestarian lingkungan hidup yang diharapkan akan tercipta lingkungan yang bisa mendukung terhadap pencegahan iklim global.

Di Desa Bodag masyarakat terfokus perlindungan terhadap sumber mata air dengan melaksanakan penanaman

kembali di area kutub sumber yang sudah dimulai sejak 2010 terutama di area sumber mata air yang terletak di tanah khas desa yang saat ini masih terjaga kelestariannya. Dengan adanya perubahan iklim di Dusun Pasur dilakukan upaya kegiatan adaptasi perubahan iklim meliputi :

- 1) Kegiatan pengendalian kekeringan, banjir, dan tanah longsor meliputi pembuatan lubang penampungan air di sekitar sumber air, membuat sumur resapan, perlindungan mata air dengan penanaman vegetasi di sekitar mata air, pembuatan bangunan struktur lindung mata air, penghematan air dengan pola pemasangan meteran air dimasing – masing rumah tangga, dan pemanfaatan air yang berlebih untuk kebutuhan rumah tangga lainnya. Pencegahan longsor dengan pembangunan tembok penahan tanah ditempat –tempat yang rawan longsor, pembangunan saluran drainase, penyediaan daerah ritensi air dan pemanfaatan pos kamling sebagai sarana peringatan dini bencana.
- 2) Peningkatan ketahanan pangan meliputi program padat karya tunai desa (PKTD) dengan peningkatan produksi pertanian, pembangunan saluran irigasi

tersier penerapan pola tanam hydrogen, tumpeng sari, pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan untuk penanaman tanaman produktif dan pemanfaatan kelebihan sumber air untuk budidaya ikan air tawar dengan program kolam terpal bundar.

Upaya mitigasi merupakan pencegahan perubahan iklim yang ada dan pengurangan emisi gas rumah kaca ke atmosfer dan dapat dimulai dari hal – hal sederhana di sekitar sampai dengan dilakukan berkelompok yang melibatkan warga. Upaya mitigasi ini berupa di Dusun Pasur pemanfaatan lahan kosong untuk membuat lubang cerdas, mempertahankan tutup vetigasi dengan partisipasi masyarakat dan mempertahankan budaya dan kearifan lokal, mmencegah kebakaran hutan dengan membuka lahan tanpa dibakar, pengolahan sampah yang ada di RT. 14/ RW. 04 yan bernama Bank sampah Sinar Jaya dan tempat dan pengolahan sampah organic atau pengomposan di RT.09/RW. 03.

Pada tahun 2014 Desa Bodag mendapatkan program bantuan Pansimas yaitu program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang dipergunakan untuk

pembangunan jaringan air bersih dari sumber kali Jen eke wilayah Desa Bodag yang bisa mencakup dua dusun. Setelah di serahterimakan di bentuklah sistem penyediaan air minum dan sanitasi pada tahun 2015 dengan peraturan desa No. 02 tentang pembentukan dan pengelolaan badan pengelola sistem penyediaan air minum dan sanitasi. Mulai saat itu mulai melayani masyarakat yang mau untuk melakukan sambungan rumah tangga dengan sistem meter air yang pengelolaannya dikelola oleh KPSPAMS hingga sekarang. Untuk memperkuat pengelolaannya di masing – masing dusun dibentuk kepala unit pengelola sehingga pelayanan masing – masing dusun bisa maksimal. Di dusun Pasur sebagai kepala unit KPSPAMS.

Dalam upaya adaptasi BPSPAMS yang pada tahun 2020 bertransformasi menjadi KPSPAMS ( kelompok pengelola sistem air minum dan sanitasi ) selalu melakukan pembenahan jaringan pipa maupun jaringan bak penampung air sehingga mampu merambah semakin luas pelayanannya. “ untuk rencana KPSPAMS kedepan dari pemanfaatan sumber air di kali jene kami dari KPSPAMS untuk berkelanjutannya setiap tahun berusaha selalu terus menambah tutupan vegetasi atau tanaman pelindung yang

bisa melindungi mata air di kali jene. Hanya beberapa yang kita tanamkan seperti pucung, dsb. Kita berupaya mengajukan proposal ke dinas terkait pembenahan pipa yang ada sekarang ini umurnya sudah tidak layak. Dari dinas PUPR memberikan bantuan jaringan instalasi pipa yang baik nantinya pemanfaatan air yang ada di sumber kali jene bisa dimanfaatkan untuk kegiatan yang lain untuk menopang perekonomian masyarakat.” Ujar pak Agus sebagai Kepala Unit KPSPAMS di Desa Bodag.

## SELAYANG PANDANG



(Gambar Sumber Mata Air)



(Gambar Sumber Mata Air)

## BABAGAN 7

### PASAR WAGE DESA BODAG

**P**asar merupakan fasilitas yang vital dalam rangka mendukung perekonomian masyarakat. Sebelumnya desa bodag memiliki kegiatan pasar yang terletak di di dusun pasur tepatnya di pertigaan jalan Papingan sekaligus perbatasan RT 10 dan RT 11.

Pada tahun 2020 anggaran desa Bodag telah membangun pasar desa sesuai visi kepala desa Bodag periode 2019 sampai dengan 2025. Setelah pasar desa yang baru siap ditempati, maka pada tanggal 28 Januari 2021 pasar wage Desa Bodag resmi direlokasikan kelokasi yang baru di Rt 03 Rw 01 dusun Krajan. Pasar desa Bodag yang baru diresmikan dan dibuka secara langsung oleh Yang Terhormat Bapak Camat Panggul. “ Semoga dengan dibukanya pasar desa yang baru ini akan meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat desa Bodag khususnya dan

masyarakat kecamatan Panggul umumnya”. Kata Bapak Camat dalam Sambutan peresmian pasar Desa Bodag.

Pada saat covid 19 melanda di Desa Bodag perekonomian masyarakat mengalami penurunan, maka dari itu pemerintahan desa mengambil tindakan dengan membangun pasar tradisional di Desa Bodag. Mengikuti peresmian pasar tradisional di desa, Bripka Dodik M Bhabinkamtipmas menghadiri bersama unsur 3 pilar kecamatan dan seluruh perangkat desa serta tokoh masyarakat di Desa Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, Kamis 28 Januari 2021. Peresmian pasar ini diharapkan dapat mendongkrak perekonomian masyarakat di masa pandemic penyebaran virus corona sehingga walaupun sedang masa pandemic masyarakat tetap aktif sehingga perekonomian tidak lesu dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan.

Aktivitas pasar ini hanya satu kali pada waktu pasaran wage saja mengingat masa pandemic covid 19. Dan barang dagangannya yang dijual berupa kelengkapan dapur mulai dagung ayam, sampai bumbu masak serta rempah – rempah hasil pertanian lainnya adapula yang menjual

kebutuhan sandang seperti baju, dll. Pasar wage juga ditunjang dengan adanya fasilitas umum seperti toilet.

“Pasar tradisional ini memang sudah menjadi agenda desa dan dibangun menggunakan dana desa, sebelumnya letak pasar ini ditepi jalan yang mengganggu arus lalu lintas akhirnya desa membuat pasar tersebut di tanah khas desa” ujar Bripka Dodik M. memperjelas status pasar yang diresmikan ini. Dengan adanya pasar tradisional ini diharapkan warga masyarakat lokal dapat menumbuhkan perekonomian di tingkat desa dan tidak kalah pentingnya segala aktivitas di pasar nanti harus menggunakan protokol kesehatan.

Di pasar wage,penjual atau pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapatkan kesempatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pedagang biasa juga memberikan diskon/promo atau potongan harga pada pelanggannya. Dipasar ini juga telah dimodifikasi oleh pemerintah desa setempat agar nyaman untuk berbelanja dan jual beli. Kelebihan pasar tradisional ini harganya murah bagi warga masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya.

## SELAYANG PANDANG



(Gambar Pasar Wage)



(Gambar Pasar Wage)

## BABAGAN 8

### PEMBUDIDAYAAN PORANG

**P**ada tahun 2019 tanaman porang RT 08/09 mulai dikenal dan dibudidayakan. Porang merupakan tanaman sejenis umbi-umbian dari spesies *Ammorpophallus Moelleri*. Disini tanaman porang lebih dikenal dengan nama ponang. Umbi porang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi untuk dikembangkan. Umbi porang mengandung glocumannan ( yang merupakan serat alami dan larut dalam air ) dalam bentuk tepung yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan berupa tepung, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik dan jelly. Disini tanaman porang banyak dimanfaatkan karena tanaman porang di Indonesia memiliki sentral produksi di Jawa timur, Ntt, banten, jawa tengah, Kalimantan, dan Sumatra. Sementara sentral

pengolahan dalam bentuk tepung saat ini ada di beberapa daerah seperti di pasuruan, madiun, wonogiri, bandung dan maros.

Untuk menghasilkan olahan porang yang baik maka terlebih dahulu harus memperhatikan cara menanam yang baik. Umumnya porang dapat tumbuh di semua jenis tanah, namun lebih diutamakan pada tanah liat berpasir, tanah gembur, dan kaya akan unsur hara. Di dusun Pasur yang terletak didataran tinggi menunjang untuk pembudidayaan tanaman porang. Tanaman porang baik tumbuh diketinggian antara 100 – 1000 Mdpl dan curahhujan yang luas namun juga tahan terhadap kekeringan. Porang juga dapat tumbuh pada daerah yang ternaungi seperti hutan dan semak belukar. Suhu yang baik untuk tempat tumbuh porang berkisar antara 25 – 30 C. tanaman porang sendiri juga dapat tumbuh optimal pada tanah yang memiliki drainase baik dan kandungan humus yang cukup tinggi, serta Ph tanah antara 6 - 7,5.

Untuk menghasilkan tanaman porang yang baik membutuhkan tahapan budidaya yang tepat. Lokasi yang paling baik untuk menanam porang adalah di bawah

naungan pepohonan, namun porang juga bisa tumbuh dengan baik di lahan yang terbuka dan biasanya dilengkapi dengan paranet sehingga tidak terlalu banyak terkena matahari. Tanaman porang juga dapat ditanam secara tumpang sari yang dapat memudahkan pemeliharannya. Tanaman porang harus dirawat secara maksimal karena akan ada gulma yang muncul. Gulma yang sudah disiangkan lalu ditimbun di dalam lubang untuk dijadikan pupuk organic.

Tanaman porang dapat dipanen untuk pertama kalinya saat usia 2 – 4 tahun setelah di tanam. Umbi yang dipanen adalah umbi yang besar dengan berat lebih dari 1 kg per umbi, sedangkan umbi kecil harus dipanen setiap 4 bulan sekali. Setelah itu, porang dapat dipanen setiap 1 tahun sekali tanpa harus menanam kembali umbinya. Ciri ciri porang yang siap panen adalah saat daunnya sudah kering kekuningan dan jatuh ketanah. Setelah umbi dianen dan dibersihkan dari tanah dan akar, umbi dipotong dan dijemur biasanya membutuhkan waktu 5 hari untuk memperpanjang masa simpan dan menghindari dari jamur yang dapat menurunkan kualitas dan harga dari porang

tersebut. Pemotongan umbi pada saat panen harus benar karena dapat menentukan kualitas porang yang dihasilkan.

Porang merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat seperti :

- Menjadi bahan pangan yang menghasilkan karbohidrat lebih dari 80% sehingga dapat dibuat mie, tofu, beras shirataki , dan jelly.
- Glucomanan pada taaman porang yang berbentuk gel dapat dimanfaatkan sebagai pengganti silicon yang baik untuk isolator listrik.
- Porang juga dapat dimanfaatkan sebagai pengental sirup dan perekat pada es krim sehingga tidak mudah meleleh.
- Kadar glucommanan pada umbi porang bermanfaat untuk kesehatan tubuh yaitu mengurangikadar kolesterol
- Porang yang sudah diolah menjadi beras dan mie juga memilikikalori yang lebih rendah serta serat yang baik sehingga sangat baik bagi kesehatan.

Pengolahan pasca panen pada tanaman porang dapat memperpanjang umur simpan porang dan meningkatkan

nilai tambah, maka dapat dilakukan pengolahan dengan menjadikan umbi porang sebagai kripik porang ataupun dapat dijadikan tepung porang. Pembuatan kripik porang dapat dilakukan dengan membersihkan porang kemudian dikupas lalu dicuci kembali. Porang kemudian diiris dengan ketebalan kurang lebih 5 cm dan dijemur benar-benar kering 5-6 hari. Porang harus benar-benar kering untuk menghindari timbulnya jamur yang dapat mengurangi kualitas dan harga jual porang.

Pengolahan porang di Indonesia juga sudah mulai banyak diminati, sehingga banyak produk olahan porang yang dihasilkan dan sebagian besar merupakan olahan lanjutan dari porang yang sudah di olah dalam bentuk tepung. Beberapa produk yang dikenal dari olahan tepung porang adalah beras porang atau beras sirataki yang banyak diminati oleh masyarakat karena dianggap sehat dan memiliki kalori yang lebih rendah dibandingkan nasi pada umumnya.

Tanaman porang sangat potensial untuk dikembangkan baik dalam bentuk mentah yang belum diolah ataupun sebagai bentuk produk yang sudah. Potensi

porang dapat dilihat dari banyaknya minat terhadap olahan porang di beberapa tahun ini. Tanaman porang di Indonesia juga sudah banyak di ekspor keluar negeri seperti Jepang, Korea dan Cina . Saat ini ekspor umbi porang sedang gencar dilakukan, sehingga peluang untuk membudidayakan porang juga semakin terbuka besar.

Saat ini harga jual tanaman porang mengalami penurunan dari Rp 4.000 menjadi Rp 2.000 untuk satu umbi berukuran 1-4 kg. Oleh karena itu banyak petani porang yang mengeluh karena tidak sepadannya harga bibit porang saat itu dan saat tiba masa panen harga tanaman porang hanya berkisar Rp 2.000. Hal ini mengakibatkan petani porang mengalami kerugian jutaan rupiah. Penurunan harga porang dikarenakan ekspor ke Cina ditutup karena Cina tidak memberikan akses porang di Indonesia. Hal ini membuat pabrik chiporang di Indonesia sempat menumpuk dan membuat harga turun drastis . Dinas pertanian turun tangan mengupayakan untuk mengkoordinasikan dengan pihak kementan dan perindag terkait harga jual porang yang turun. Bahkan disebutkan sudah dibuatkan surat terbuka untuk Presiden, beliau juga menyarankan petani untuk

menunda dulu panennya. Semoga ada perubahan harga di saat kondisi membaik.

Petani porang dan meminta satgas pangan segera turun tangan untuk mengendalikan harga di pasar petani khawatir ada permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak atau distributor “satgas pangan harus segera bergerak untuk mengendalikan tata niaga dari permainan harga oleh para tengkulak. Dengan cara pemerintah membelinya, mengingat harga sangat anjlok bahkan separuh dari tangan sebelumnya yakni Rp 4.000 menjadi kisaran Rp 2.000 katanya Pak Slamet saat ditanya mengenai keluhan pembudidayaan tanaman porang yang mengalami penurunan harga yang drastis

## SELAYANG PANDANG



(Gambar Budidaya Porang)



(Gambar Budidaya Porang)

## BABAGAN PRAPUNGKASAN

### KIDUNG PESAN KESAN

**A**lhamdulillah penulisan literasi babad desa dengan judul **“Sejarah dan Mitologi Desa Bodag”** dapat terselesaikan. Sungguh ini adalah nikmat yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Esa yang mana patut dan harus disyukuri adanya.

Dalam penyusunan literasi menuai beberapa elegi namun tak jarang kebahagiaan dan kesempatan pengalaman yang nantinya sangat berperan untuk masa depan kami dapatkan. Selama kurang lebih lima pekan, kini kami tuntaskan literasi dengan judul **“Sejarah dan Mitologi Desa Bodag”**. Haru syukur dan bahagia tak lupa terlukis jua dalam setiap penyusunannya. Dengan penuh rasa kami

persembahkan ini sebagai salah satu bukti pengabdian kami di desa ini.

Pesan yang mendalam kami haturkan juga kepada pembaca yang mulia, kami titipkan salam literasi dan salam lestari untuk Desa ini serta seluruh Desa di penjuru negeri. Kearifan budaya local bukan untuk dihilangkan dan dilupakan meski arus global terus menerpa. Sekali lagi mari Bersama menjaga karunia Tuhan dalam bentuk kearifan lokal.

Kepada seluruh elemen masyarakat baik perangkat desa, tokoh masyarakat, dan semuanya kami haturkan beribu terima kasih. Kesan pertama yang panjenengan semua berikan pada kami sangat luar biasa. Semoga sejahtera dan damai Sentosa untuk ke depannya.

Paragraf terakhir kami haturkan beribu maaf karena dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila

terdapat salah dalam penyampaian ataupun penulisan bahkan salah dalam isi yang disampaikan kami mohon maaf yang paling agung.

Penyampaian isi tergantung pada sang pembaca dengan sudut pandang yang dibersamainya. Semoga niat baik terpanen baik dan semoga dapat diambil sisi baik dari literasi ini.

Salam literasi, salam lestari...

Salam Bahagia,  
Tim Penyusun

KKN UIN SATU



# Sejarah dan mitologi Desa Bodag

Bodag merupakan sebuah kosakata dalam bahasa Jawa yang memiliki makna wadah besar. Bodag sendiri untuk asal muasal namanya masih belum diketahui. Namun hakikatnya esensi makna bodag adalah sebutan untuk wadah besar yang secara filosofis dapat diartikan bahwa Desa Bodag merupakan wadah besar bagi masyarakatnya untuk berkembang, berkarya, dan berdaya.

Sejarah, mitologi, dan kearifan lokal Desa bagaikan baju yang menyelimuti, membalut, hingga menuai salut.

**KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH  
TULUNGAGUNG 2022**